

MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN: MELALUI PELATIHAN BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN DI PAYPI YOGYAKARTA

Sofiaty^a, Linawati^b

a), b) STIE Widya Wiwaha

email: ^asofiatibg25@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima: Oktober 2020 Disetujui: Oktober 2020 Dipublikasikan: Oktober 2020	<i>One of the efforts to conserve the environment is to manage waste so as not to pollute the environment. The potential for plastic bottle waste and cloth waste at the PAYPI Yogyakarta is abundant but has not created a business opportunity. The purpose of this community service is to foster an entrepreneurial spirit in the orphanage home through the use of recycling to become products of economic value. The method of implementation through 3 stages, including: a) briefing on entrepreneurship material through tutorials accompanied by discussion and role playing; b) practical training for making accessories; c) mentoring in marketing practices, monitoring and evaluation. The method of recruiting training participants is through the selection of the results of discussion the PAYPI managers. This training participant has the qualifications of human resources who are not technologically illiterate and tough. The number of participants is 17 people consisting of students and students who live in the PAYPI. The result of the training is the growth of entrepreneurial spirit and marketing skills. Based on the results of mentoring, monitoring and evaluation of product marketing activities, it is necessary to have a sustainability program that will come with the theme of on line based customer service.</i>
Kata Kunci: <i>Environmental preservation, entrepreneurial spirit, skills</i>	

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Panti/Lembaga Asuhan (Kemensos RI, 2015) bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Panti Asuhan) diharapkan mempunyai potensi dan kemampuan karena sebagai lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab memberikan pelayanan sosial berupa bantuan atau pertolongan untuk meningkatkan kebutuhan pokok, meningkatkan pendidikan dan ketrampilan. Sesuai dengan tujuan panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial, bahwa panti sosial tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan, pemenuhan kebutuhan fisik semata namun juga berfungsi sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar yang diharapkan nantinya mereka dapat hidup secara mandiri. Kemandirian masyarakat panti asuhan ini diharapkan dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Menurut Mulyani (2017) salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah berwirausaha. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil dibutuhkan jiwa kewirausahaan diantaranya adalah memiliki tanggung jawab, berani menghadapi risiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan dan

manajerial, mengembangkan ide-ide kreatif. Ide ide kreatif ini kalau dikembangkan secara terus menerus akan membentuk perilaku inovatif.

Perilaku inovatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang lama dan pengembangannya antara lain melalui kebiasaan disiplin, berfikir kritis, bersemangat, dan tanggap terhadap lingkungan (Suryana, 2014). Banyak hal dilapangan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan berperan dalam pengembangan kewirausahaan. Lingkungan di sekitar panti asuhan PAYPI memiliki potensi untuk dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomi sekaligus ikut membantu program pemerintah dalam usaha pelestarian lingkungan hidup, antara lain limbah botol plastik dan limbah kain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sasanto (dalam Agustin et al., 2017) bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup, mengingat sampah botol plastik tidak mudah terurai sehingga mencemari lingkungan. Limbah botol plastik dan kain di panti asuhan begitu melimpah mengingat banyaknya bantuan dalam bentuk air mineral maupun baju pantas

pakai. Permasalahannya adalah bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat di panti asuhan PAYPI dengan memanfaatkan potensi limbah tersebut agar menjadi produk yang bernilai ekonomi?.

Pengabdian masyarakat terdahulu dilakukan Retno et al (2020) memberikan ketrampilan pemafaatan ampas kedelai menjadi kerupuk di desa Wakah Ngawi. Hasil kegiatan pengabdian adalah adanya tingkat pemahaman materi dan ketrampilan peserta. Bahan baku dari limbah ampas tahu bisa dimanfaatkan menjadi kerupuk. Kegiatan pengabdian ini ada kebaruan dengan pengabdian terdahulu yaitu tidak terbatas pada pemnfaatan limbah plastik saja menjadi asesoris bross, namun masih dilanjutkan dengan monev dan pendampingan pemasarannya, mengingat produksi bisa berlanjut kalau pemasarannya berhasil. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan :*pertama*, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat panti asuhan antara lain menciptakan masyarakat panti asuhan sebagai wirausahawan-wirausahawan mandiri yang berbasis ramah lingkungan dan iptek; *kedua*, meningkatkan ketrampilan manajemen usaha bagi masyarakat (anak asuh maupun alumni) panti

asuhan khususnya di PAYPI Yogyakarta; ketiga, memberdayakan kelompok lansia sebagai penggiat pelestarian lingkungan hidup menjadi mitra dalam program pengabdian ini.

METODE PELAKSANAAN

Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini di panti asuhan dilaksanakan melalui pemberdayaan kepada masyarakat panti asuhan PAYPI. Metode pelaksanaan dengan langkah langkah berikut: a) menentukan pola rekrutmen tenant peserta . Pola rekrutmen ini akan dilakukan setelah potensi- potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat panti asuhan dapat diketahui secara tepat.

Agar program yang telah dirancang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan maka tim pengabdian melakukan diskusi dengan Mitra1 yaitu pengurus panti asuhan Rr. Endang Setyowati, SE., MM. selaku penanggung jawab; b) menentukan metode pendekatan yang akan diterapkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan materi kewirausahaan disertai dengan praktek, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

Untuk pelaksanaan program pelatihan ini kami menjalin kolaborasi dengan praktisi dari BKM dan kelompok lansia penggiat pelestarian lingkungan hidup sebagai Mitra2 yaitu Sri Windartati dan Aminah Sunarimo bertindak sebagai pelatih dalam pembuatan produk Bros

berbahan baku dari limbah plastik dan limbah kain; c) melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan pendampingan. Persiapan pengabdian masyarakat memerlukan survei yang rinci, lengkap, menyeluruh dan selalu memperoleh update informasi. Sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, Tim secara berkesinambungan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan mitra 1, mitra 2, dan beberapa anak maupun alumni panti asuhan.

Tindakan-tindakan operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan konsultasi dan sosialisasi. Adapun volume pekerjaan dalam bentuk kerja efektif kegiatan tim yang dihitung dari 5 orang x 24 hari @ 4 jam, di mana 5 orang terdiri 2 orang dosen, 1 orang Mitra 1 dan Mitra 2 berjumlah 2 orang yang tergabung dalam Tim Pengabdian Masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi dalam tiga kategori yaitu pembekalan materi kewirausahaan, praktek yang dibimbing Mitra2 (praktisi). Adapun pelaksanaan program PKM berjalan selama 24 hari dengan proporsi jadwal materi kewirausahaan 30%, Praktek dengan praktisi 40%, dan 30% pendampingan, monitoring dan evaluasi (monev). ; d) Jumlah peserta. Jumlah peserta sebanyak 17 orang anak asuh dan 3 orang alumni panti. Gambar berikut menunjukkan

dokumentasi rapat persiapan program pengabdian dengan mitra 1 dan mitra 2.



Gambar 1. Rapat persiapan bersama mitra 1 dan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan meliputi tempat, waktu maupun survei lingkungan serta diskusi sudah dilaksanakan antara tim pengabdian dengan mitra maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini memberikan motivasi untuk tumbuhnya jiwa kewirausahaan peserta pelatihan setelah melalui pembekalan materi dalam bentuk tutorial, diskusi, dan *role game*, sebagai berikut:

a) Pembekalan materi kewirausahaan secara tutorial disertai diskusi, bermain peran

Setelah acara pembukaan selesai tim dosen menyampaikan materi pelatihan dalam bentuk teori tentang kewirausahaan dengan harapan masyarakat panti memiliki bekal *soft skill* tentang kewirausahaan. *Entrepreneurship* menurut Kasmir (2013) seorang wirausahawan harus berani mengambil risiko, bermental mandiri, dan pandai menciptakan peluang usaha. Adik – adik jangan patah semangat seandainya gagal itulah risiko. Berani menanggung

risiko tetapi disisi lain akan meraih keuntungan. Dalam dunia bisnis adik adik akan dihadapkan *trade off risk return*. Semakin tinggi adik adik berani mengambil risiko maka semakin tinggi keuntungan akan diraih. Kiat sukses dalam usaha ditunjukkan oleh Suryana (2008) bahwa seorang wirausahawan yang menuju sukses salah satunya ia harus berani menanggung risiko.

Percaya Diri

Materi percaya diri lebih tepat dilakukan dengan teknik bermain peran (*role game*) masyarakat panti asuhan. Dalam hal ini peserta berlomba menampilkan tingkat kepercayaan dirinya. Peserta yang berani mengemukakan pendapat paling lama bisa disimpulkan tingkat percaya dirinya tinggi. Pengelola panti dan kami berharap bahwa masyarakat panti bisa tumbuh kepercayaan dirinya dengan bekal materi ini, mengingat bahwa salah satu kunci sukses wirausahawan adalah adanya kepercayaan diri. Pendapat Buchari Alma (2004) seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk menjadi pribadi yang matang. Seandainya sudah berani membuat suatu produk ataupun menjualnya harus yakin dan percaya bahwa produk usahanya adalah yang terbaik sehingga bisa meyakinkan calon pembelinya.

Menciptakan peluang dan perilaku inovatif

Adanya perubahan disegala aspek kehidupan memberikan dampak pada perubahan hasil produksi. Hal ini sebagai akibat adanya perubahan perilaku konsumen. Konsumen menghendaki produk yang berbeda dari yang sudah ada atau bahasa anak muda sekarang “kekinian”. Hal ini menjadi tantangan bagi wirausahawan untuk berfikir dan berinovasi menciptakan peluang usaha yang menyesuaikan kondisi perubahan. Kami yakini bahwa masyarakat panti ini manajemen sumber daya insannya mampu memiliki *brain capital*. Sebagai bekal agar pandai menciptakan peluang masyarakat panti harus selalu berkreasi secara terus menerus sehingga akan membentuk perilaku inovatif di masyarakat panti. Hal ini sejalan dengan Wawuruntu (2016) bahwa perilaku inovasi akan terbentuk karena mampu dan selalu kreatif. Sebagai implementasinya adalah pelatihan yang sedang dilaksanakan di panti ini yaitu berkreasi dari bahan baku limbah botol plastik dan kain diproses menjadi asesoris dalam bentuk bros. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan usulan ide ide baru dengan tujuan menumbuhkan perilaku inovatif untuk membuka peluang baru.

Manajemen Pemasaran

Dalam hal ini peserta dituntut gigih dan pantang menyerah untuk meyakinkan calon pembeli. Model pemberian materi ini melalui *role game* peserta sebagai penjual dan pembeli. Fokus aktivitas pemasaran dalam rangka mewujudkan tujuan agar peserta sebagai wirausahawan berusaha memuaskan pelanggan melalui pemahaman perilaku konsumen secara menyeluruh yang dijabarkan dalam kegiatan pemasaran yang mengintegrasikan kegiatan-kegiatan fungsional lainnya secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing (Tjiptono, 2011).

Peserta pelatihan apabila berperan sebagai pemasar yang menganut konsep pemasaran sosial beranggapan bahwa konsumen hanya bersedia membeli produk-produk yang mampu memuaskan kebutuhan dan keinginannya serta berkontribusi pada kesejahteraan lingkungan sosial konsumen. Tujuan aktivitas pemasaran adalah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus memperbaiki hubungan antara produsen dan masyarakat demi peningkatan kesejahteraan pihak-pihak terkait. Selain lima konsep utama tersebut Menurut Hoekstra, et al. dikutip Tjiptono (2011) mengajukan konsep pemasaran baru, yaitu konsep pelanggan (*consumer concept*). Konsep ini merupakan orientasi manajemen yang menekankan bahwa perusahaan menjalin relasi dengan

pelanggan sasaran individual terseleksi yang menjadi mitra perusahaan dalam merancang, menawarkan, meredefinisi dan merealisasikan nilai pelanggan superior dengan bekerja sama secara erat dengan mitra-mitra lain dalam sistem pemasaran (seperti pemasok dan perantara) dalam rangka mewujudkan laba jangka panjang melalui kepuasan pelanggan, kepuasan mitra dan kepuasan karyawan. Konsep pelanggan menyiratkan adanya reorientasi pemasaran dari yang sebelumnya menempatkan pemasaran sebagai konsep sentral dalam perilaku perusahaan menjadi orientasi pada pelanggan sebagai fokus utama. Dengan demikian peserta pelatihan bisa lebih mengenal keinginan pelanggannya.

Berikut ini dokumentasi pembekalan materi dengan tutorial, diskusi, dan *role game* agar menarik dan memotivasi peserta, ditampilkan pada gambar 2 berikut:



Gambar .2. Pembekalan materi disertai role game dari peserta

b) Praktek Pelatihan Pembuatan Bross Proses Pembuatan dan Hasil Produk Bross

Pelaksanaan pelatihan ketrampilan membuat produk Bross berbahan limbah botol plastik dan kain ini dilakukan setelah peserta menerima bekal materi teori kewirausahaan baik melalui diskusi maupun role game. Sebagai pelatih dalam praktek pembuatan produk ini adalah mitra2. Mitra 2 ini merupakan lansia yang aktif sebagai penggiat pelestarian lingkungan hidup maupun pengelola BKM. Mitra tersebut disamping memiliki ketrampilan membuat produk Bross juga sebagai pelaku usaha produk aneka bantal hias, pembuatan blangkon, disamping itu memiliki salon dan sebagai rias pengantin. Satu Mitra lagi sebagai pelaku usaha pembuatan dan penjualan aneka minuman dari jahe, kunyit putih, dan temu lawak instan. Diharapkan kedua Mitra tersebut memberikan kontribusi praktek di lapangan dan sebagai pioner sosok pelaku usaha yang sukses. Bahan dasar pembuatan Bross ini selain limbah botol plastik juga limbah kain, adapun bahan pembantu lem tembak, benang dan pewarna. Peralatan yang digunakan antara lain : gunting untuk memotong plastik maupun kain; jarum untuk menjahit kain; dan alat pengering bisa kipas maupun hair dryer. Proses pembuatan dilakukan dengan langkah langkah berikut: pertama setelah botol maupun kain dibersihkan lalu dijemur dengan tujuan untuk

menghilangkan jamur; langkah kedua, pemotongan plastik maupun kain sesuai selera peserta hal ini dilakukan untuk menngali kreativitas peserta; langkah ketiga, merangkai potongan kain dan merangkai potongan plastik yang telah diberi warna; langkah terakhir adalah packaging menggunakan kotak karton dengan tutup plastik agar aman dan bersih. Hasil praktek berupa produk Bross dari limbah plastik dan kain perca sebagai bahan bakunya. Adapun dokumentasi produk Bross hasil peserta pelatihan ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar.3 Antusiasme peserta



Gambar.4 Bross sebelum di *packaging*

Hasil Skills

Pelatihan ketrampilan ini selain menghasilkan produk Bross ,juga menghasilkan produk dalam bentuk *skills* yaitu rekayasa sosial, metode atau sistem produk. Rekayasa sosial dalam hal ini hasil pemberdayaan aktivis lingkungan hidup yang sudah lansia mampu membentuk jiwa

kewirausahaan sehingga menghasilkan wirausahawan-wirausahawan baru dari masyarakat panti asuhan PAYPI Yogyakarta yang mandiri berbasis lingkungan, iptek, berwawasan *knowledge based economy*. Adapun *skllis* dalam bentuk metode atau sistem pembuatan produk Bross ini berbasis pelestarian lingkungan hidup. Mengingat metode pembuatannya menggunakan bahan baku dengan sistem mendaur ulang sampah botol plastik dan sampah kain.

Hasil Tenant

Pelatihan ini berhasil membentuk jiwa kewirausahaan peserta 15 wirausahawan baru mandiri dari 17 peserta yang ikut pelatihan berbasis iptek dari masyarakat panti PAYPI Yogyakarta siap berwirausaha. 2 peserta dinyatakan belum siap mengingat kurang trampil selama pelatihan dan kurang matang tingkat kedewasaannya. Sebagai contoh menurut penilaian dan pengamatan tim yang bersangkutan mudah putus asa, menyerah apabila peserta tersebut melakukan kesalahan dalam mengikuti pelatihan ini. Berikut ini dokumentasi menunjukkan peserta yang antusias dan percaya diri dengan hasil kreasinya mengikuti pelatihan dan ada peserta yang kurang trampil, kurang inovatif dan mudah menyerah.



Gambar. 5. Peserta percaya diri



Gambar.6. Proses packaging



Gambar 7. Antusiasme peserta membuat produk

c) Pendampingan Praktek Pemasaran , Monitoring dan Evaluasi Sumberdaya akses pasar, relasi bisnis, teknologi

Praktek paling sulit adalah pemasaran mengingat pemasaran ini merupakan ujung tombak seorang wirausahawan. Proses produksi bisa terhenti kalau persediaan Bross masih banyak (belum laku). Sehingga diperlukan adanya sumberdaya akses pasar, relasi bisnis, teknologi terkait dengan pengembangan kegiatan ini. Sumber daya tersebut adalah dengan 2 mitra yaitu Mitra1 Pengurus PAYPI Yogyakarta memberikan akses untuk pasar dengan tempat outlet di lobby lingkungan kantor

Panti Asuhan. Mitra 1 sebagai praktisi yang memiliki akses pasar untuk praktek tenant peserta, Mitra 2 tersebut adalah ketua BKM dan penggiat pelestarian lingkungan hidup tentunya memiliki banyak relasi bisnis. Dalam hal ini relasi dalam penjualan untuk produk Bross oleh Mitra 2 di tempat foto copy Dimas jalan Tegalturi dan Rumah outlet Mitra 2 di jalan Imogiri Timur Yogyakarta. Hubungan kerja saling mendukung antara Tim dengan laboratorium pendukung dalam hal ini Laboratorium Manajemen dan LP2M STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Hubungan kerja saling mendukung tersebut dalam bentuk teknik pemasaran Bross. Laboratorium Manajemen telah memfasilitasi pemasarannya melalui Koperasi Widya Sejahtera di STIE WW sebagai distributor/agen produk Bross.



Gambar.8. Pendampingan



Gambar.9. produk di *marketing outlat*

Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi program Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan berdasarkan parameter yang dapat dilihat dalam program kerja yang bersangkutan. Mekanisme monitoring dan evaluasi program dilakukan dengan sistem wawancara kepada pengurus, masyarakat yang tinggal di panti asuhan maupun alumni panti asuhan, dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan paska pelaksanaan pengabdian. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kesuksesan maupun kegagalan yang terdapat dalam setiap program kerja. Dalam hal ini memonitor dan mengevaluasi apakah jumlah modal kerja sesuai dengan biaya produksi apa tidak, jumlah Bross yang diproduksi semua layak jual atau tidak, apakah hasil penjualan sesuai dengan target apa tidak. Adapun dokumentasi monitoring dan evaluasi hasil penjualan ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar.10. Monev di laboratorium bisnis



Gambar.11. Monev di laboratorium bisnis

Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil pendampingan, monitoring dan evaluasi maka tahun yang akan datang Tim pengabdian melakukan pengembangan unit kegiatan lanjutan dengan program pelatihan Customer Service berbasis on line tentang cara memikat dan mempertahankan pelanggan. Selain itu masyarakat panti asuhan yang sudah berhasil menjalani pelatihan kewirausahaan diharapkan dan dididik menjadi mentor untuk adik-adik kelasnya di panti asuhan tersebut tahun yang akan datang. Tujuannya agar mereka bisa menjadi pioner bagi generasi dibawahnya. Setelah Program pengabdian masyarakat berakhir diharapkan masyarakat panti asuhan yang menjadi peserta tenant dapat secara mandiri dengan bantuan mitra terkait untuk mengembangkan usahanya sehingga bisa menjadi mentor generasi berikutnya. Kualifikasi Tim pengabdian sudah memenuhi dua kaidah: Pertama, dari akademisi dalam hal ini dosen yang telah memberikan materi teori kewirausahaan; kedua, dari kalangan praktisi sekaligus ketua BKM dan Penggiat pelestarian lingkungan hidup yang telah memberikan pelatihan dilapangan. Dua kaidah diatas akan memberikan kolaborasi yang dapat menumbuhkan dan membentuk jiwa kewirausahaan para tenant.

SIMPULAN

Program kegiatan PKM ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat PAYPI Yogyakarta dan berhasil memberdayakan lansia dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup yaitu dengan memanfaatkan sampah botol plastik dan sampah kain. Terbukti dari 17 peserta pelatihan yang berhasil menumbuhkan 15 wirausahawan baru masyarakat panti asuhan yang mandiri berbasis lingkungan dan iptek yang siap berwirausaha dengan demikian program kegiatan ini mampu mencapai target hasil. Kegiatan pengabdian ini berhasil melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi dengan cara memberikan sarana prasarana pendukung berupa Laboratorium Bisnis yang telah memfasilitasi pemasaran produk Bross melalui Koperasi Widya Sejahtera di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Berdasarkan hasil pendampingan, monitoring dan evaluasi kegiatan pemasaran produk maka perlu adanya keberlanjutan program yang akan datang dengan tema pelatihan customer service berbasis on line.

SARAN

Keterbatasan waktu pelatihan dikarenakan menunggu libur sekolah peserta, diharapkan pelatihan yang akan datang intensif setiap akhir pekan sehingga durasi pelatihan lebih banyak ke praktek memasarkan produk yang sudah diujakan di outlet Mitra 1 maupun Mitra 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N.L dkk. (2017) "Pengelolaan Sampah Botol Minuman". *Jurnal ABDIMAS* .21(2),113-138.
- Buchari, Alma. (2004). *Kewirausahaan*. ALFABETA. Bandung
- Kemenristekdikti
<http://www.ristekdikti.go.id>: Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi XI .(2017). Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. ISBN:978-602-73996-4-8
- Kementrian Sosial RI .(2015)
<http://www.anakciremai.com/2008/05/makalah-manajemen-tentang-pengertian.html> Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Panti/Lembaga Asuhan
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyani .E. *Jurnal cakrawala pendidikan* (lppmp uny,2017) .doi:10.21831
- Suryana.(2019). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan proses Menuju Sukses*.Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Retno, R.S et al. (2020). Pemanfaatan Ampas Tahu Menjadi Kerupuk Untuk meningkatkan Ketrampilan Masyarakat Desa Wakah Kecamatan Ngrambe Ngawi. *Jurnal Panrita Abdi*, 4 (3).298-304
- Tjiptono,Fandi.(2011), *Pemasaran Jasa: Prinsip,Penerapan,,dan Penelitian*.Yogyakarta. Andi Offset.
- Wawuruntu, Bob. (2016). *Perilaku Organisasi Beberapa Model dan Sub*